

PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SEDERHANA PADA SISWA SD KELAS IV DENGAN MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA

Yayan Eliyana¹, Medita Ayu Wulandari²

^{1,2} IKIP Siliwangi, Cimahi

¹eliyanayane0205@gmail.com, ²medita@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research aims to examine the scenario and implementation, the response of teachers and students, and the difficulties experienced by students in completing assignments. This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the efforts made by the teacher in improving simple poetry writing skills in fourth grade elementary school students using a contextual approach assisted by word card media. The subjects in this study were elementary school students in grade IV at Kiarapayung Elementary School, Ngamprah District, West Bandung Regency, totaling 14 male students and 16 female students. The instrument in this research in the form of: (1) The form of question test consists of 6 questions to measure poetry writing skills, this test is given during pre-test and post-test. (2) Non-test in the form of Questionnaire / Attitude Scale to measure teacher and student responses. Student Opinion Scale is used to measure to what extent the students' abilities themselves understand the material being studied. The scale model used pointed to a scale model consisting of four scale 1-4 response scales. Scenarios and implementation show the findings in the field that students can learn more actively by means of teachers providing learning experiences using concrete media and social interaction among teachers and friends. Questionnaire results/opinion scale of students get positive response results by getting the overall average score is 28 with a percentage of 70%, these results prove the response of students mostly stated the contextual approach assisted by word card media is very fun and interesting because it can facilitate and enhance creativity in making poetry.

Keywords: Contextual Approach, Word Card Media.

Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk menelaah skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami murid ketika mengerjakan tugas. Penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif dengan maksud untuk memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh guru dalam menambah kecakapan membuat puisi sederhana bagi bagi siswa kelas IV SD dengan memanfaatkan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata. Subjek penelitian adalah siswa SD Kelas IV di SD Negeri Kiarapayung Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Instrumen pada penelitian ini berupa: (1) Tes berbentuk soal uraian terdiri dari 6 soal untuk menilai sejauh mana kecakapan menulis puisi, tes ini diberikan pada saat pretes dan postes. (2) Non tes berupa Angket/ Skala sikap untuk mengukur respon guru dan siswa. Skala Pendapat Siswa dipakai guna menilai sejauh mana kemampuan diri siswa memahami materi yang dipelajari. Skala penilaian angket yang digunakan mengacu pada model skala yang terdiri dari empat respon skala interval 1-4. Skenario dan implementasi menunjukkan adanya temuan di lapangan yaitu siswa mampu belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media konkrit serta terjalin hubungan sosial antara siswa dengan guru ataupun teman. Hasil angket/ skala pendapat siswa mendapatkan hasil respon positif dengan mendapatkan skor rata-rata keseluruhan adalah 28 dengan persentase 70%, hasil tersebut membuktikan respon siswa sebagian besar menyatakan

pendekatan Kontekstual berbantuan media kartu kata sangat menyenangkan dan menarik karena dapat memudahkan dan meningkatkan kreatifitas dalam membuat puisi.

Kata Kunci: Pendekatan Kontekstual, Media Kartu Kata.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa dalam kehidupan memiliki fungsi yang strategis, seperti menyampaikan informasi, serta sebagai alat komunikasi. Menurut Tarigan (2013:1) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, serta kecakapan menulis. Menulis adalah salah satu kecakapan berbahasa yang penting sekali bagi semua siswa karena kecakapan menulis mampu meningkatkan daya kreasi, imajinasi, dan nalar siswa. Menulis puisi merupakan suatu bentuk kegiatan pengekspresian diri melalui tulisan guna mengekspresikan beragam kata sehingga memiliki makna tersirat maupun tersurat. Har (2011: 48) mengartikan puisi sebagai ungkapan dengan serangkaian kata-kata sarat makna, sebagai ungkapan hati yang sangat atau sebagai tutur kata yang dibuat dan dirangkai sedemikian rupa agar mempunyai makna dan rasa tertentu.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kiarapayung, Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat masih menggunakan metode klasik guru sebagai peran yang dominan dan siswa hanya sebagai penerima informasi dan tingkat kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang atau rendah. Penyebab rendahnya kecakapan siswa dalam membuat puisi adalah: (1) Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat dalam proses pembelajaran menulis puisi; (2) Pelaksanaan pembelajaran kelas yang kurang terkondisikan karena pemilihan pendekatan yang kurang tepat; (3) Tidak adanya perangkat pembelajaran berupa media yang dipakai guru pada saat menyampaikan materi didalam kelas. Salah satu pendekatan yang bisa dimanfaatkan guna menambah minat menulis puisi anak yaitu pendekatan kontekstual. Komalasari (2010:7) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan antara isi (materi) yang dipelajari dari kehidupan keseharian siswa, baik di lingkungan terdekat (keluarga), sekolah, masyarakat dengan maksud agar siswa mampu menemukan makna dari materi tersebut untuk kehidupan yang dijalaninya. Selain pendekatan diatas, keterampilan menulis dapat dilakukan dengan memanfaatkan media pembelajaran lain. Pemilihan media pembelajaran harus mempertimbangkan tingkat kognitif siswa.

Tingkat kognitif siswa kelas IV jika dilihat dari segi umur sudah pada tahap operasional konkret. Artinya, siswa akan terfokus pada suatu obyek atau peristiwa yang mereka ketahui, baik yang dialami secara langsung maupun tidak langsung (Paul, 2001: 69). Menurut Arsyad (2002: 12) media yaitu dapat berupa manusia, materi ataupun peristiwa yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, kecakapan, maupun tingkah laku. Sedangkan Sadiman (2009:6) menyebutkan bahwa media merupakan komponen yang berada di lingkungan sekitar siswa yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk belajar.

Media kartu kata adalah media yang berasal dari bahan dasar kertas didalamnya terdapat beberapa kumpulan kata-kata yang berhubungan dengan cita-cita. Dapat disimpulkan, media kartu kata mampu merangsang pikiran siswa untuk mengembangkan penalaran yang dimiliki ke dalam sebuah tulisan puisi dengan berbantuan gambar. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul penelitian yaitu “Pembelajaran Keterampilan Menulis Puisi Sederhana Pada Siswa SD kelas IV dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Kartu Kata”

Pendekatan Kontekstual

Pendekatan Kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan antara isi (materi) yang dipelajari dari kehidupan keseharian siswa, baik di lingkungan terdekat (keluarga), sekolah, masyarakat dengan maksud agar siswa mampu menemukan makna dari materi tersebut untuk kehidupan yang dijalannya (Komalasari, 2010: 7). Selanjutnya, Komalasari (2013: 6) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran kontekstual, siswa mendapati hubungan penuh arti antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis dilapangan. Siswa menginternalisasi konsep melalui temuan, penguatan, dan keterkaitan.

Dari sejumlah pendapat diatas mengenai pengertian pembelajaran kontekstual, disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual yaitu model pembelajaran yang dalam prosesnya menghubungkan antara materi ajar dengan kehidupan nyata yang ada disekitar. Kontekstual sebagai pendekatan yang memiliki asas-asas. Sanjaya (2011: 264) menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual terdiri dari tujuh prinsip dasar yakni:

- a) *Konstruktivisme* merupakan tahapan pembangunan atau penyusunan pengetahuan baru dalam stuktur kognitif siswa berdasarkan pada pengalaman pribadi atau pengetahuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya.
- b) *Inkuiri* artinya tahapan pembelajaran yang disandarkan pada pencarian dan penemuan melalui cara berpikir sistematis. Melalui proses itulah siswa diharapkan mampu berkembang secara komprehensif meliputi aspek intelektual, mental, emosional, maupun pribadinya.
- c) Bertanya (*Questioning*) Belajar pada dasarnya yaitu tanya jawab pertanyaan. Bertanya merupakan perwujudan dari rasa ingin tahu siswa.
- d) Belajar kelompok (*Learning Community*) Implementasi masyarakat pembelajar dalam kontekstual dapat diterapkan melalui kelompok belajar. Siswa dipecah menjadi berkelompok dengan personil atau anggota yang beragam.
- e) Pemodelan (*Modeling*) Asas pemodelan adalah tahapan pembelajaran dengan mempraktikkan sesuatu sebagai contoh yang bisa ditiru siswa.
- f) Refleksi (*Reflection*) Refleksi adalah tahapan pengendapan pengalaman yang sudah dipelajari dan dilaksanakan dengan cara menyusun kembali peristiwa pembelajaran yang telah dialaminya.
- g) Penilaian Nyata (Authentic Assessment) Keberhasilan pembelajaran dalam CTL dipengaruhi oleh perkembangan semua aspek yang dimiliki siswa. Penilaian keberhasilan didapat dari hasil tes dan tahap belajar melalui penilaian nyata. Penilaian nyata adalah tahapan guru guna mengumpulkan informasi mengenai perkembangan belajar siswa. Penilaian ini dilakukan secara terintegrasi dengan tahapan pembelajaran dan dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas penulis menyimpulkan bahwa komponen pembelajaran kontekstual terdiri dari tujuh aspek, yaitu membangun, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan,refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Media Kartu Kata

Menurut Arsyad (2002: 21) media bisa berupa manusia, materi, ataupun kejadian yang dapat membantu siswa dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, kecakapan, atau perilaku. Sadiman (2009: 6) menyatakan media merupakan komponen yang ada di sekitar siswa dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk belajar. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa media merupakan alat yang bisa dimanfaatkan siswa untuk

mempermudah penangkapan suatu informasi dalam proses belajar. Media kartu kata adalah media yang berasal dari bahan dasar kertas didalamnya berisi beberapa kumpulan kata-kata. Kartu kata merupakan kertas yang berbentuk persegi panjang didalamnya memiliki kata utama dan empat kata sekunder. Kata utama digunakan dalam membuat judul puisi, sedangkan kata sekunder digunakan untuk membuat kalimat yang akan dijadikan sebagai kerangka puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Menurut Sukmadinata (2011: 78) penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan kejadian yang ada, baik bersifat alamiah maupun buatan manusia, lebih memperhatikan ciri, hasil, keterikatan antar kegiatan. Jenis penelitian ini mengartikan dan menjabarkan data (informasi) yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi. Penelitian ini juga mengungkapkan aspek perilaku, konflik, hubungan serta pandangan yang terjadi pada sebuah lingkup responden. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan upaya yang dikerjakan oleh pengajar dalam menambah keterampilan menulis puisi siswa SD kelas IV menggunakan model kontekstual berbasis media kartu kata.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pemberian tes awal atau pretes, pemberian perlakuan menggunakan model kontekstual berbasis media kartu kata, dan pemberian tes akhir atau postes. Pemberian tes awal atau postes dilakukan pada pertemuan ke-1. Alokasi waktu yang diberikan untuk tes awal ini adalah 2 kali 35 menit (satu pertemuan). Kemudian memberi perlakuan khusus, yaitu mengajar dengan menggunakan model kontekstual berbasis media kartu kata yang dilakukan pada pertemuan ke-2 sampai ke-7. Alokasi waktu 12 kali 35 menit (6 kali pertemuan). Selama proses pembelajaran dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan memakai lembar kertas observasi yang sudah disiapkan dan mencatat kedalam lembar catatan lapangan semua kejadian yang tidak terdapat dalam lembar kertas observasi. Setelah pembelajaran selesai (dengan pendekatan kontekstual berbasis media kartu kata), maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa. Alokasi waktu 2 kali 35 menit (satu pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa selama mengerjakan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data keterampilan menulis puisi sebelum perlakuan dan data kecakapan menulis puisi setelah perlakuan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kecakapan menulis puisi sederhana siswa kelas IV SDN Kiarapayung.

Skenario dan implementasi kecakapan menulis puisi sederhana pada siswa SD kelas IV menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata diukur menggunakan instrumen penelitian lembar kertas observasi guru dan siswa. Lembar kertas observasi digunakan selama penerapan pendekatan kontekstual berbasis media kartu kata berlangsung, yakni sebanyak 6x penerapan dari pertemuan ke-2 sampai ke-7. Berikut hasil skor observasi guru dan siswa terdapat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Skor Observasi Guru dan Siswa

Penerapan ke-	Guru	Interpretasi	Siswa	Interpretasi
1	85	Sangat baik	70	Baik
2	95	Sangat baik	80	Sangat baik
3	100	Sangat baik	95	Sangat baik
4	100	Sangat baik	100	Sangat baik
5	100	Sangat baik	100	Sangat baik
6	100	Sangat baik	100	Sangat baik

Berdasarkan hasil skenario dan implementasi keterampilan menulis puisi sederhana pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis media kartu kata yang telah dipaparkan sebelumnya, disimpulkan bahwa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa mampu belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media konkrit serta hubungan sosial antara dengan guru ataupun teman. Media konkrit tersebut adalah media kartu kata yang digunakan dalam pembelajaran puisi.

Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri, proses pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif. Skala Pendapat Siswa ini memuat pernyataan berkaitan dengan perasaan sikap, minat, pembelajaran. Isi pernyataan dapat berupa pernyataan (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jika pernyataan pada skala berupa positif, maka pernyataan SS diberi nilai 4, S diberi nilai 3, TS diberi nilai 2, dan STS diberi nilai 1. Jika pernyataan pada skala berupa negatif, maka pernyataan SS diberi nilai 1, S diberi nilai 2, TS diberi nilai 3, dan STS diberi nilai 4. Berikut hasil skor skala pendapat siswa terdapat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Skor Skala Sikap Siswa

Subjek	Skor rata-rata	Persentase rata-rata	Interpretasi
Siswa	28	70%	Baik

Respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata dalam keterampilan menulis puisi sederhana berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi baik dengan hasil skor rata-rata keseluruhan adalah 28 dan persentase rata-rata sebesar 70%.

Hasil tersebut membuktikan respon siswa sebagian besar menyatakan pendekatan Kontekstual berbantuan media kartu kata sangat menyenangkan dan menarik karena membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri.

Proses pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif. Kesulitan yang dialami siswa ketika menulis puisi adalah keterbatasan kosa kata dalam mengembangkan kata menjadi kalimat puisi yang sesuai dengan tema dan kesulitan dalam menentukan diksi, tetapi kesulitan tersebut hanya beberapa persen umumnya siswa mampu membuat puisi setelah diberikan pembelajaran sehingga keterampilan menulis puisi sederhana pada siswa SD kelas IV menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata mengalami peningkatan hal ini dibuktikan nilai rata-rata pada pretes meningkat dari 68 menjadi 72 di pertemuan terakhir atau pada postes dan presentase ketuntasan siswa meningkat pula pada kondisi awal sebesar 47%, dan pada kondisi terakhir sebesar 80%.

Hal ini merupakan bukti adanya pengaruh kualitas yang lebih baik terhadap keterampilan membuat puisi sederhana menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata. Berikut perhitungan persentase ketuntasan siswa terdapat pada tabel 3.

Tabel 3. Perhitungan Persentase Ketuntasan Siswa

No.	Kriteria	Pretes		Postes	
		Frekwensi	Persentase %	Frekwensi	Persentase %
1.	Siswa yang telah mencapai KKM	14	47	24	80
2.	Siswa yang belum mencapai KKM	16	53	6	20
3.	Nilai Rata-rata		68		72

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi keterampilan menulis puisi sederhana pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif dengan cara guru memberikan pengalaman belajar menggunakan media konkrit atau nyata serta interaksi sosial antara dengan guru ataupun teman.
2. Respon siswa terhadap penerapan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata dalam keterampilan menulis puisi sederhana berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi baik dengan hasil persentase rata-rata sebesar 70%. Hasil tersebut membuktikan respon siswa sebagian besar menyatakan pendekatan Kontekstual berbantuan media kartu kata sangat menyenangkan dan menarik karena membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Proses pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
3. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membuat puisi adalah keterbatasan kosa kata dalam mengembangkan kata menjadi kalimat puisi yang sesuai dengan tema dan kesulitan dalam menentukan diksi, tetapi kesulitan tersebut hanya beberapa persen umumnya siswa mampu menulis puisi setelah diberikan pembelajaran sehingga kemampuan menulis puisi sederhana pada siswa SD kelas IV dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbantuan media kartu kata mengalami peningkatan hal ini dibuktikan nilai rata-rata pada pretes meningkat dari 68 menjadi 72 pada postes di pertemuan terakhir dan presentase ketuntasan siswa meningkat pula pada kondisi awal sebesar 47%, dan pada kondisi terakhir sebesar 80%. Hasil ini membuktikan bahwa data hasil penelitian menggambarkan keterampilan menulis puisi dengan pendekatan Kontekstual berbantuan media kartu kata berdampak sangat positif dalam meningkatkan keterampilan dan kreatifitas siswa dalam membuat puisi.

REFERENSI

- Abdurahman, M. (2003). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhadiah, Sabarti dkk. (1998). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Har, Aveis (2011). *Yuk, Menulis! Diary, Puisi dan Cerita Fiksi*. Yogyakarta: G-media.
- Komalasari, Kokom (2010). *Pembelajaran Kontekstual dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sadiman, Arief S, dkk (2009). *Media Guruan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta : Kanisius.
- Tarigan, H.G. (2013). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, J. H. (2002). *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: PT Hanindita Graha Widya.